

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PADA PERIODE 2011-2016

Himyar Pasrizal, Elfadhli, Rara Panca Rani, dan Gampito

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar
Jl. Sudirman No. 137, Kuburajo, Lima Kaum, Batusangkar
e-mail: himyar.pasrizal@iainbatusangkar.ac.id



ABSTRACT

The purpose of this study is to compare the financial performance of Islamic Commercial Banks with the financial performance of Conventional Commercial Banks in Indonesia using the CAR, FDR / LDR, NOM / NIM, and ROA ratios. This study is a secondary research, where all required data are taken from official website of each bank. The sampling technique in this study uses purposive sampling. Then, a feasible used sample is 6, namely Islamic Commercial Banks (Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah) and Conventional Commercial Banks (BRI, Bank Mandiri, BCA). Comparison of ratios was analyzed using Independent Sample T-Test on SPSS 22. The results of the study using statistical tests show that there are significant differences between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia, namely the ratio of FDR / LDR, NOM / NIM, and ROA, whereas in the CAR ratio there is no significant difference between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks. The results of research by looking at financial performance indicate that the financial performance of Conventional Commercial Banks is better than Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Financial Performance, Islamic Commercial Banks, Conventional Commercial Banks Comparison, Liquidity Ratio, Capital Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Siamat, 2001, hal. 510). Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Rosyadi, 2007, hal. 22)

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. (Rustiadi, 2014, hal. 2).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan yaitu, laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Analisis laporan

keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba/rugi. Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari bank tersebut pada periode tertentu. Laporan laba/rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu (Martono, 2002, hal. 62).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*Judgment Process*). Salah satu tujuan utamanya adalah mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*Turning point*) pada trend, jumlah dan hubungan, dan alasan perubahan-perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut seringkali tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Dwi Prastowo, 2005).

Kinerja keuangan bagi bank merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena menunjukkan prestasi yang dicapai selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank (Rustiadi, 2014, hal. 4-5).

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2011-2016 :

Tabel 1
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Rasio (%)	Bank Umum Syariah					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	16.63	14.14	12.23	17.68	20.48	17.84
FDR	91.41	120.65	121.46	93.38	96.60	94.18
NOM	1.20	2.04	1.49	0.75	0.42	(4.00)
ROA	1.59	1.94	1.43	0.68	0.40	(3.61)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2016 dan Statistik Perbankan Indonesia 2013

Tabel 2
Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional

Rasio (%)	Bank Umum Konvensional					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	16.05	17.43	18.13	19.57	21.39	22.93
LDR	78.77	83.58	89.70	89.42	92.11	90.70
NIM	5.91	5.49	4.89	4.23	5.39	5.63
ROA	3.03	3.11	3.08	2.85	2.32	2.23

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2016 dan Statistik Perbankan Indonesia 2013

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dari tingkatan Rasio. Dari segi permodalan Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai ke tahun 2013, namun setelah itu kembali terjadi peningkatan dari

tahun 2014 ke tahun 2015. Walaupun terjadi *Fluktuasi* pada CAR Bank Umum Syariah akan tetapi, telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia, yaitu 8%. Sedangkan pada Bank Umum Konvensional terjadi peningkatan CAR setiap tahunnya.

Untuk FDR pada tahun 2011-2016 Bank Umum Syariah mengalami kelebihan dalam memperoleh FDR dari standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Bank Umum Konvensional juga tidak dapat memenuhi standar dari Bank Indonesia yang merupakan standar terbaik dari BI yaitu, $50% < FDR < 75%$.

Dari segi ROA Bank Umum Syariah tidak memenuhi standar dari Bank Indonesia dari tahun 2013 – 2016 yang berarti begitu lambatnya perputaran aset di Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Sedangkan pada Bank Umum Konvensional telah memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia dengan melebihi standar dari yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu $> 1,5%$. Pada rasio ROA menunjukkan sejauh mana perputaran aset untuk menghasilkan laba. Apabila semakin besarrasio ini maka semakin cepat perputaran aset dalam menghasilkan laba.

Sedangkan dilihat dari rasio NOM (*Net Operational Margin*) di Bank Umum Syariah dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan *profit* yang dapat berdampak terhadap *likuiditas* bank dan akan menyebabkan kondisi bank bermasalah akan semakin besar. Rasio NIM (*Net Interest Margin*) di Bank Umum Konvensional terlihat meningkat dalam waktu 3 tahun terakhir yang menandakan semakin baiknya kinerja dari Bank Umum Konvensional dan semakin kecilnya kondisi bank akan bermasalah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada Periode 2011-2016.

BANK SYARIAH

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan katalain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Riskiani, 2015, hal. 9).

Prinsip Dasar Bank Syariah

beberapa produk yang disediakan oleh Bank Syariah, antara lain:

Prinsip Titipan/Simpanan (Al Wadiah)

Al wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. (Antonio, 1999, hal. 121).

Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* dan *Wadiah yad adh-dhamanah (Guarantee Depository)*

Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Al-Musyarakah merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Pembiayaan tambahan diberikan kepada mitra usaha (individu atau kelompok) yang telah memiliki sebagian pembiayaan untuk investasi. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Kedua belah pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha

tersebut. Proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad yang dapat berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan. Kerugian, apabila terjadi, akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal masing-masing. *Musyarakah* merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi (Yumanita, 2005, hal. 21-22).

Mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*Shahibul Maal*) mempercayai sejumlah modal kepada pengelola (*Mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib* (Ali, 2013, hal. 49).

Prinsip Jual Beli (Al-Tijarah)

Al-Murabahah yaitu kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan (*bi tsaman ajil*) maupun sekaligus (Ali, 2013, hal. 50). *Murabahah* dalam Islam berarti jual beli ketika penjual memberitahukan kepada pembeli biaya perolehan dan keuntungan yang diinginkannya. (Yumanita, 2005, hal. 27)

Bai' As Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari (*advanced payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

Bai' al istishna' menyerupai produk salam, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum ialah spesifikasi pesanan barang harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu, dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah (Hosen, 2005, hal. 35-36)

Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis:

1. *Ijarah*, sewa murni.
2. *Ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

Prinsip Jasa (Fee-Based Service)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. (Andriyana, 2011, hal. 31-32)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer uang, pembukuan L/C, inkaso.

Rahn, adalah suatu akad pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad gadai yang sesuai dengan syariah. Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Qardh adalah pinjaman uang. Contoh aplikasi *qardh* dalam perbankan, yaitu: Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat

penyetoran. Biaya perjalanan haji, Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan haji (Hosen, 2005, hal. 42-45).

BANK KONVENSIONAL

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. (Andriyana, 2011, hal. 24)

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan (maurin, 2005, hal. 56). Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari bank. (Maharani, 2014, hal. 11).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan terhadap pengujian pada teori-teori dengan cara melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan suatu analisis data dengan menggunakan suatu prosedur statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu dan Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing Bank yang diperoleh dari *website* masing-masing bank.

Teknik Analisis Data

Analisis Kinerja Keuangan Bank

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*), *FDR* (*Financing Deposit Ratio*)/*LDR* (*Loan Deposit Ratio*), *NOM* (*Net Operational Margin*)/*NIM* (*Net Interest Margin*), dan *ROA* (*Return on Asset*). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan menganalisis rasio berdasarkan yang telah diberi peringkat dalam Peraturan Bank Indonesia.

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
 - a. Peringkat 1, $CAR \geq 11\%$
 - b. Peringkat 2, $9,5\% \leq C < 11\%$
 - c. Peringkat 3, $8\% \leq C < 9,5\%$
 - d. Peringkat 4, $6,5\% \leq C < 8\%$
 - e. Peringkat 5, $C < 6,5\%$

Kriteria penetapan peringkat faktor permodalan:

Peringkat 1, Bank memiliki modal yang sangat kuat untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (*write off*) akibat penurunan kualitas aktiva.

Peringkat 2, Bank memiliki modal yang memadai untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (*write off*) akibat penurunan kualitas aktiva.

Peringkat 3, Bank memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (*write off*) akibat penurunan kualitas aktiva.

Peringkat 4, Bank memiliki modal yang kurang memadai untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (*write off*) akibat penurunan kualitas aktiva.

Peringkat 5, Bank memiliki modal yang tidak memadai untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (*write off*) akibat penurunan kualitas aktiva.

2. FDR (*Financing Deposit Ratio*)/LDR (*Loan Deposit Ratio*)
 - a. Peringkat 1, $50\% < L \leq 75\%$
 - b. Peringkat 2, $75\% < L \leq 85\%$
 - c. Peringkat 3, $85\% < L \leq 100\%$
 - d. Peringkat 4, $100\% < L \leq 120\%$
 - e. Peringkat 5, $L > 120\%$

Kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas:

Peringkat 1, Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat rendah.

Peringkat 2, Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek rendah.

Peringkat 3, Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sedang.

Peringkat 4, Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek tinggi.

Peringkat 5, Bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat tinggi.

3. NOM (*Net Operational Margin*)/NIM (*Net Interest Margin*)
 - a. Peringkat 1, $NIM > 3\%$
 - b. Peringkat 2, $2\% < NIM \leq 3\%$
 - c. Peringkat 3, $1,5\% < NIM \leq 2\%$
 - d. Peringkat 4, $1\% < NIM \leq 1,5\%$
 - e. Peringkat 5, $NIM \leq 1\%$
4. ROA (*Return on Asset*)
 - a. Peringkat 1, $ROA > 1,5\%$
 - b. Peringkat 2, $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
 - c. Peringkat 3, $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
 - d. Peringkat 4, $0\% < ROA \leq 0,5\%$
 - e. Peringkat 5, $ROA \leq 0\%$

Kriteria penetapan peringkat faktor profitabilitas:

Peringkat 1, Bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Peringkat 2, Bank memiliki efisiensi operasi yang tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Peringkat 3, Bank memiliki efisiensi operasi yang cukup memadai dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang memadai.

Peringkat 4, Bank memiliki efisiensi operasi yang rendah dan atau kurang stabil sehingga memiliki potensi kerugian.

Peringkat 5, Bank memiliki efisiensi operasi yang sangat rendah sehingga memiliki potensi kerugian yang tinggi.

Uji Independent Sample T-Test

Pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent Sample T-Test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05, dikatakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig. > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan ttest sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Keuangan

Tabel 6

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRISyariah) dan Bank Umum Konvensional (BRI, Bank Mandiri, BCA) pada Periode 2011-2016

Rasio	Bank Umum Syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRISyariah)	Bank Umum Konvensional (BRI, Bank Mandiri, BCA)
CAR	14.13%	17.21%
FDR/LDR	90.38%	77.89%
NOM/NIM	6.01%	6.71%
ROA	0.85%	3.86%

Sumber: Data yang telah diolah

1. Analisis Rasio CAR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah memiliki *means* rasio CAR sebesar 14.13% lebih kecil dibandingkan dengan *means* rasio CAR Bank Umum Konvensional sebesar 17.21%. Hal ini menandakan bahwa selama tahun 2011-2016 Bank Umum Konvensional memiliki CAR yang lebih baik dari pada Bank Umum Syariah, karena semakin tingginya CAR yang diperoleh maka semakin bagus kualitas permodalan suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 11%, maka Bank Umum Syariah masih berada pada kondisi yang ideal/terbaik karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia.

2. Analisis Rasio FDR/LDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai *mean* rasio FDR sebesar 90.38%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Umum Konvensional sebesar 77.89%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2016 Bank Umum Syariah memiliki FDR/LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Bank Umum Syariah memenuhi standar FDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Umum Konvensional belum memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia atau berada di bawah standar terbaik Bank Indonesia.

3. Analisis Rasio NOM/NIM

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai *mean* rasio NOM sebesar 6.01% lebih kecil di bandingkan *mean* rasio NIM Bank Umum Konvensional yang sebesar 6.71%. Hal tersebut yang menandakan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah sama-sama memiliki kinerja yang sangat baik. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional telah memenuhi standar terbaik dari BI, yaitu > 3% yang artinya kemampuan aktiva produktif Bank Umum Syariah dan Konvensional dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

4. Analisis Rasio ROA

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti *profitabilitas* perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah *profitabilitas* yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 0.85% dan *mean* rasio ROA Bank Konvensional sebesar 3.86%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas Bank Syariah di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih rendah dibandingkan Bank Konvensional. Bank Umum Konvensional telah memenuhi standar terbaik dari BI yaitu, >1,5 % yang artinya kemampuan Bank Umum Konvensional sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal sedangkan Bank Umum Syariah cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis Rasio CAR

Tabel 7

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
RASIO CAR	Equal variances assumed	1.537	.243	-2.204	10	.052	-3.07333
	Equal variances not assumed			-2.204	8.049	.058	-3.07333

Sumber : Data yang telah diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.537 dengan probabilitas 0.243. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional untuk rasio CAR atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -2.204 dengan signifikan sebesar 0,052. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,052 > 0,05$), **“maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR, kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan”**.

Hipotesis Rasio FDR/LDR

Tabel 8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Rasio FDR/LDR	Equal variances assumed	.064	.806	3.519	10	.006	12.48667
	Equal variances not assumed			3.519	9.990	.006	12.48667

Sumber : Data yang telah diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk FDR/LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,064 dengan probabilitas 0,806. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional untuk rasio FDR/LDR atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk FDR/LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 3.519 dengan signifikan sebesar 0,006. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,006 < 0,05$), **“maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio FDR/LDR, kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan”**.

Hipotesis Rasio NOM/NIM

Tabel 9

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
	Rasio NOM/NIM	3.831	.079	-2.894	10	.016
	Equal variances assumed					
	Equal variances not assumed		-2.894	7.372	.022	-.69167

Sumber : Data yang telah diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NOM/NIM dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3.831 dengan probabilitas 0.079. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional untuk rasio NOM/NIM atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NOM/NIM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -2.894 dengan signifikan sebesar 0.016. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,016 < 0,05$), **“maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NOM/NIM, kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan”**.

Hipotesis 4 Rasio ROA

Tabel 10

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
	Rasio ROA	3.427	.094	-12.677	10	.000
	Equal variances assumed					
	Equal variances not assumed		-12.677	6.954	.000	-3.01500

Sumber : Data yang telah diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3.427 dengan probabilitas 0.094. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional untuk rasio ROA atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian sama.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -12.677 dengan signifikan sebesar 0.000. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$), **“maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA, kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan”**.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan *Capital Adequency Ratio (CAR)* ($t_{hitung} = 0,052$) dan diketahui bahwa CAR Bank Umum Konvensional yaitu 17,21% lebih baik dari Bank Umum Syariah yang sebesar 14,13%.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan FDR/LDR ($t_{hitung} = 0,006$) dan dilihat bahwa FDR Bank Umum Syariah yaitu 90,38% lebih baik dari Bank Umum Konvensional sebesar 77,89%.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan NOM/NIM ($t_{hitung} = 0,016$) dan dilihat bahwa NOM/NIM Bank Umum Konvensional yaitu 6,71% lebih baik dari Bank Umum Syariah yang sebesar 6,01%.
4. Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan ROA ($t_{hitung} = 0,000$) dan dilihat bahwa ROA Bank Umum Konvensional yaitu 3,86% lebih baik dari Bank Umum Syariah yang sebesar 0,85%.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Bank Umum Syariah Secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan Bank Umum syariah tidak lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Akan tetapi, ada satu rasio yang lebih tinggi dari Bank Umum Konvensional, yaitu rasio FDR. Akan tetapi, Bank Umum Syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Rasio permodalan (CAR) Bank Umum Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan

modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.

2. Rasio Profitabilitas (NOM dan ROA), Bank Umum Syariah harus meningkatkan laba yang diperoleh dan jangan biarkan asset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

Selain itu, Bank Umum Syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Bank Umum Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andriyana, M. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk). *Skripsi*.
- Ali, M. (2013). *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Antonio, M. S. (1999). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta.
- Dwi Prastowo, R. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hosen, M. N. (2005). *E-Book Perbankan Syariah*. Jakarta: PKES Publishing.
- Maharani, F. D. (2014). Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012. *Skripsi*.
- Martono. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. In Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maurin, S. (2005). *Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat dalam Memprediksi Laba Perusahaan pada Bisnis Jasa dan Manufaktur*. Medan: IAI.
- Ningsih, W. W. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional. *Skripsi*.
- Riskiani, E. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi dan Performing Financing Terhadap Laba Perusahaan dan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Rosyadi, I. F. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Kasus BMI dan 7 Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol. 3 No.1*.
- Rustiadi, M. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi*.
- Siamat, D. (2001). Manajemen Lembaga Keuangan. In D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.